



## Karakteristik Sosial Ekonomi Nelayan Penerima Program Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Madong Kota Tanjungpinang

Socio-Economic Characteristics of Fishermen Recipients of the Community Empowerment Program in Madong Village, Tanjungpinang City

Daratun Nasihin\* , Khodijah, Angga Reni

Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Maritim RajaAli Haji, Tanjungpinang, Indonesia 29111

\* Correspondence author: anaslanon45@gmail.com

Received: 13 January 2022; Revised: 9 August 2022; Accepted: 13 September 2024; Published: 30 September 2024

### ARTIKEL INFO

#### Kata Kunci:

Kota Tanjungpinang, program pemberdayaan masyarakat, penelitian deskriptif, karakter sosial ekonomi

#### Keyword:

Tanjungpinang City, community empowerment program, descriptive research, socio economic characteristics

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis program, karakteristik sosial ekonomi penerima program, persepsi nelayan, kendala pada pelaksanaan program. Penelitian ini dilaksanakan Pada awal Juli hingga akhir Agustus tahun 2021 di Kampung Madong Kelurahan Kampung Bugis Kecamatan Tanjungpinang Kota. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif Penentuan sampel yaitu 25% dari total 143 nelayan, Sehingga total sampel pada penelitian ini adalah 35 orang dan informan kunci sebanyak 3. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Terdapat 7 jenis program pemberdayaan di kampung madong (PKH, BPNT, BSPS, KUSUKA, bantuan sarana dari KKP, bantuan sarana prasarana dari DP3, KEM) Karakteristik sosial ekonomi penerima program terdiri atas aspek sosial yakni kondisi perumahan, pendidikan, ukuran keluarga, jenis pekerjaan dan kelompok sosial sementara itu dari aspek ekonomi terdiri dari modal, pendapatan, sistem kerja dan sistem produksi

**ABSTRACT.** The purpose of this study was to identify the type of program, socio-economic characteristics of program recipients, perceptions of fishermen, and constraints on program implementation. This research was carried out in early July to late August 2021 in Madong Village, Bugis Village, Tanjungpinang City District. This research method uses a qualitative descriptive approach. The sample determination is 25% of a total of 143 fishermen, so that the total sample in this study is 35 people and 3 key informants. The data analysis used is descriptive analysis. There are 7 types of empowerment programs in Madong village (PKH, BPNT, BSPS, KUSUKA, facilities assistance from KKP, infrastructure assistance from DP3, KEM) The socio-economic characteristics of program recipients consist of social aspects, namely housing conditions, education, family size, type of work and social groups meanwhile from the economic aspect consist of capital, income, work system and production system

### 39 | How to cite this article:

Nasihin, D., Khodijah & Reni, A. (2024). Karakteristik Sosial Ekonomi Nelayan Penerima Program Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Madong Kota Tanjungpinang. *Jurnal Marisland*, Vol 2 (2), 39-49



## 1. Pendahuluan

Masyarakat nelayan merupakan masyarakat tradisional dengan kondisi sosial ekonomi yang memprihatinkan. Sebagian besar komunitas masyarakat nelayan masih hidup dibawah garis kemiskinan. Ada banyak faktor yang menjadi sebab kesenjangan hidup yang terjadi pada masyarakat nelayan, antara lain pendidikan yang rendah, peran lembaga ekonomi yang lemah, kebiasaan nelayan, kepemilikan modal, teknologi yang digunakan.

Program pemberdayaan masyarakat yang diselenggarakan oleh pemerintah pada kenyataannya belum mampu memberikan dampak perubahan yang signifikan, ini dibuktikan dengan masih rendahnya index kualitas sumber daya manusia dilingkungan masyarakat nelayan yang berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan, sekitar 90% dari 16,2 juta jumlah nelayan indonesia berada digaris kemiskinan, berdasarkan data BPS jumlah penduduk miskin di Kepulauan Riau berjumlah 128.430 jiwa dari total 2.242.198 sebanyak 20.013 jiwa, mayoritas nya adalah masyarakat pesisir.

Kampung Madong Kelurahan Kampung Bugis Kecamatan Tanjungpinang Kota merupakan desa pesisir. Kampung Madong termasuk bagian dari wilayah Administratif Kota tanjungpinang, ketimpangan pembangunan antara wilayah perkotaan dengan wilayah pedesaan begitu nyata terlihat. permukiman nelayan di Kampung Madong merupakan salah satu kawasan yang minim aktivitas perkotaan. Sebagian besar penduduk Kampung Madong bekerja di sektor perikanan Tangkap dan Budidaya.

Berdasarkan pengamatan awal penulis di Kampung Madong Kelurahan Kampung Bugis Kecamatan Kota Provinsi Kepulauan Riau. Mayoritas masyarakat Kampung Madong bermata pencaharian sebagai nelayan. Program pemberdayaan masyarakat di Kampung Madong dinilai kurang berjalan lancar sehingga tidak mampu memberikan dampak perubahan yang signifikan terhadap peningkatan taraf hidup nelayan, salah satu indikasinya program tidak sesuai dengan karakteristik sosial ekonomi nelayan kampung madong serta optimalnya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat. sehingga menyebabkan kurangnya keterlibatan nelayan untuk mengikuti pelaksanaan program pemberdayaan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis program, karakteristik sosial ekonomi penerima program.

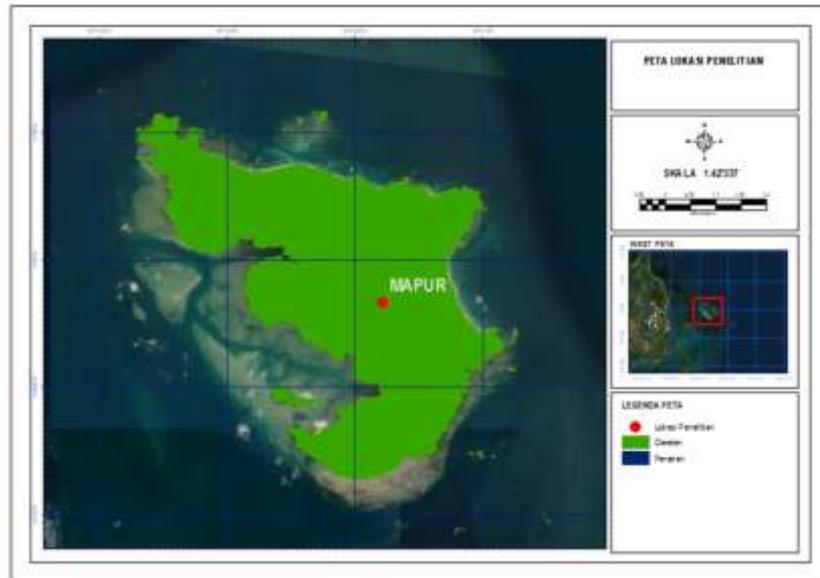
## 2. Metode penelitian

### 2.1. Waktu dan tempat

Penelitian dilaksanakan di Pulau Mapur, Kabupaten Bintan pada bulan Januari – Februari 2022. Lokasi penelitian disajikan pada Gambar 1.

### 40 | How to cite this article:

Nasihin, D., Khodijah & Reni, A. (2024). Karakteristik Sosial Ekonomi Nelayan Penerima Program Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Madong Kota Tanjungpinang. *Jurnal Marisland*, Vol 2 (2), 39-49



Gambar 1. Peta lokasi penelitian

#### 2.4. Teknik pengumpulan data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini ialah data primer dan data sekunder teknik yang dipakai untuk mendapatkan data primer adalah peneliti melakukan wawancara menggunakan instrumen berupa daftar pertanyaan secara langsung kepada masyarakat. Adapun data primer dalam penelitian ini diperoleh dari sumber individu atau perseorangan yang terlibat langsung dalam permasalahan yang diteliti yakni tokoh masyarakat, para pelaku usaha, dan masyarakat nelayan. Sementara itu Sumber data sekunder berasal dari Jurnal, Buku, artikel Ilmiah, penelitian Terdahulu data demografi dan geografi desa, peta wilayah, profil desa data Program, daftar penerima, jenis bantuan.

#### 2.5. Analisis data

Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan.

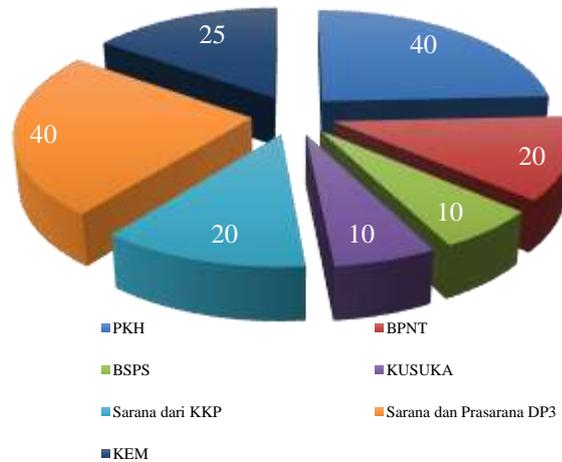
#### 41 | How to cite this article:

Nasihin, D., Khodijah & Reni, A. (2024). Karakteristik Sosial Ekonomi Nelayan Penerima Program Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Madong Kota Tanjungpinang. *Jurnal Marisland*, Vol 2 (2), 39-49

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Identifikasi Program Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Madong (2017-2020)

Daftar program pemberdayaan masyarakat di Kampung Madong Kota Tanjungpinang sebagai berikut:



Gambar 2. Jenis program pemberdayaan di Kampung Madong

Program pemberdayaan masyarakat Kampung Madong cukup heterogen total ada 7 program pemberdayaan masyarakat yang diselenggarakan di Kampung Madong program-program tersebut berasal dari sumber yang berbeda-beda, terdapat 4 instansi pemerintahan sebagai lembaga pemberi bantuan. Adapun Instansi pemerintahan tersebut antara lain Kementerian Sosial, Kementerian PUPR, Kementerian Kelautan dan Perikanan dan Pertamina. Untuk pelaksanaan program pemberdayaan, penyaluran program pemberdayaan tersebut di bagi lagi ke beberapa penyelenggara di daerah yakni melalui Dinas Sosial Kota (DINSOS), Dinas Perumahan Dan Kawasan Permukiman (PERKIM), Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan (DP3). Metode penyaluran bantuan dimasing program juga berbeda-beda melalui rekapan data RT, langsung menasar pada nelayan yang tergabung dalam kelompok usaha nelayan dan melalui proposal bantuan dana usaha. Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa program yang paling banyak tersalurkan ke masyarakat adalah program PKH dengan persentase 24,09%. selanjutnya program yang paling sedikit tersalurkan ke masyarakat adalah program KUSUKA dengan Persentase 5,88%. Keberlanjutan program PKH menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan program PKH relatif tinggi dikarenakan program tersebut membantu nelayan dalam menjamin

#### 42 | How to cite this article:

Nasihin, D., Khodijah & Reni, A. (2024). Karakteristik Sosial Ekonomi Nelayan Penerima Program Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Madong Kota Tanjungpinang. *Jurnal Marisland*, Vol 2 (2), 39-49.  
doi: 10.31629/jm.v2i2.4056

pendidikan anak. Sejalan dengan argumnetasi Hasrul *et al.*, (2015). Penerima manfaat PKH rata-rata mampu mandiri secara finansial sehingga dapat menjamin keberlangsungan pendidikan anak. Disisi lain program KUSUKA menurut nelayan belum mampu menjawab persoalan ketimpangan ekonomi nelayan di karenakan distribusi pembagian kartu KUSUKA tidak berjalan lancar. Kualitas manfaat kartu Kusuka belum sama sekali dirasakan oleh pelaku usaha. Waktu pemrosesan terbitnya kartu KUSUKA hampir membuat pelaku usaha putus asa (Dida, 2016).

### 3.2. Karakteristik Responden

Berdasarkan jenis kelamin responden yang diwawancarai berjumlah 35 orang mayoritas responden yang ditemui adalah berjenis kelamin laki-laki, yaitu sejumlah 91,43% atau sejumlah 33 responden. Sedangkan sisanya, yaitu 2 responden berjenis kelamin perempuan yakni sejumlah 8,57

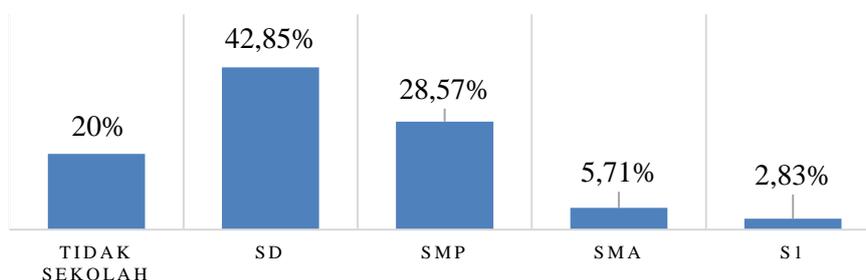
### 3.3. Karakteristik Penerima Program

Karakteristik nelayan terbentuk mengikuti sifat dinamis sumberdaya yang digarapnya. Karakteristik sosial ekonomi juga menjadi ciri khas yang membedakan pola hidup nelayan dengan jenis pekerjaan lainnya sebagian besar masyarakat nelayan bekerja disektor kelautan seperti nelayan tangkap, pembudidaya ikan, penambangan pasir dan transportasi laut. Dari segi tingkat pendidikan masyarakat nelayan sebagian besar masih berpendidikan rendah dari aspek ekonomi masyarakat nelayan selalu identik dengan kemiskinan dan terbelakang serta berpendapatan rendah (Sebenan, 2007).

Karakteristik sosial ekonomi penerima program terdiri atas aspek sosial sebagai berikut:

#### Pendidikan

Karakteristik penerima program berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 3. Penerima Program berdasarkan tingkat pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pendidikan nelayan kampung madong, mayoritas responden didominasi oleh pendidikan formal terakhir ditingkat SD yakni berjumlah 15 responden atau 42,85%.

#### 43 | How to cite this article:

Nasihin, D., Khodijah & Reni, A. (2024). Karakteristik Sosial Ekonomi Nelayan Penerima Program Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Madong Kota Tanjungpinang. *Jurnal Marisland*, Vol 2 (2), 39-49.  
doi: 10.31629/jm.v2i2.4056



Responden dengan tingkat pendidikan terakhir SMP sejumlah 10 responden atau 28,57%. Responden yang tidak mengenyam pendidikan formal sebanyak 7 responden atau 20%. Kemudian, tingkat pendidikan terakhir SMA 2 responden atau 5,71% dan sarjana (S1) sejumlah 1 orang atau 2,83%. Berdasarkan data di atas mayoritas nelayan di Kampung Madong berpendidikan rendah, banyaknya responden yang berpendidikan rendah disebabkan oleh ekonomi keluarga yang belum memadai untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

Rendahnya pendidikan di kalangan responden disebabkan oleh berbagai faktor antara lain adanya faktor orang tua yang lebih mengarahkan anak untuk menjadi nelayan dan dikenalkan pada laut sejak kecil sehingga tidak terpikirkan untuk sekolah. Adanya keterbatasan biaya dan keinginan dari dirinya sendiri untuk menjadi nelayan sehingga tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan yang rendah di kalangan nelayan juga berakibat pada ketidakmampuan nelayan untuk lepas dari jeratan kemiskinan. (Haryanto, 1998; Suryani *et al.*, 2004).

### **Kondisi Perumahan**

Perumahan dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk menentukan taraf hidup seseorang. Rumah penerima program pemberdayaan masyarakat di Kampung Madong sebagian besar dengan model rumah permanen dan semi permanen sedangkan untuk rumah jenis tradisional atau berbahan dasar kayu hanya terdapat sedikit. Oleh karena itu pada umumnya rumah yang dihuni oleh nelayan adalah kriteria rumah sehat. Nelayan Kampung Madong cukup banyak mendapat bantuan rumah layak huni melalui bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS) hingga sekarang sudah banyak rumah nelayan di Kampung Madong yang terbilang dalam kategori baik. Sudut pandang rumah melibatkan penghitungan kaitan antar sektor, seperti pajak yang dibayar ke negara, tunjangan sosial yang diberikan negara kepada masyarakat yang kurang mampu (Rustia, 2012; Wijianto, 2016).

### **Jumlah tanggungan**

Jumlah tanggungan merupakan salah satu faktor yang penting untuk melihat karakteristik sosial nelayan, mengingat semakin banyak jumlah anggota keluarga semakin bertambah juga kebutuhan. Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar nelayan Kampung Madong memiliki tanggungan berkisar antara 3-6 orang anggota keluarga. Jumlah tanggungan yang banyak menyebabkan rumah tangga nelayan masuk ke dalam kategori rumah tangga miskin disebabkan karena banyaknya pengeluaran perbulan. Makin besar jumlah anggota keluarga akan semakin besar pengeluaran yang dikeluarkan

#### **44 | How to cite this article:**

Nasihin, D., Khodijah & Reni, A. (2024). Karakteristik Sosial Ekonomi Nelayan Penerima Program Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Madong Kota Tanjungpinang. *Jurnal Marisland*, Vol 2 (2), 39-49.  
doi: 10.31629/jm.v2i2.4056

untuk biaya hidup. jumlah anggota keluarga yang banyak akan mengakibatkan kondisi nelayan menjadi semakin miskin (Yufi *et al.*, 2012).

## Kelompok Sosial

Kelompok sosial nelayan yang ada di Kampung Madong terdiri dari dua kelompok yakni Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan kelompok budidaya ikan (POKDAKAN) yang diikuti oleh nelayan yang memiliki usaha di bidang usaha budidaya dan perikanan tangkap.

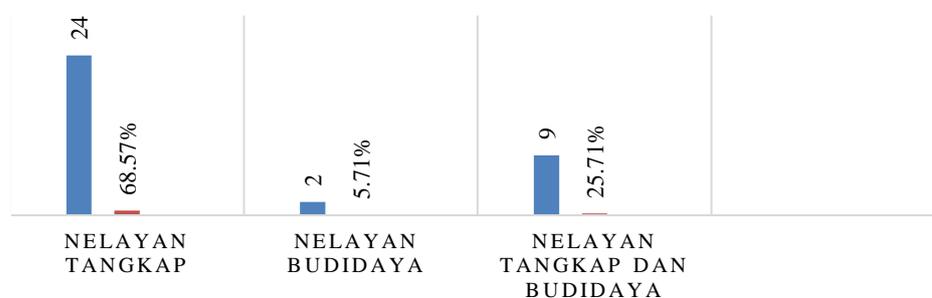
Tabel 1. Daftar kelompok usaha nelayan di Kampung Madong.

NO	Nama Kelompok	Jumlah Kelompok	Jumlah Anggota Kelompok
1	POKDAKAN	5	51
2	KUBE	5	54
<b>Total</b>		<b>10</b>	<b>105</b>

Kelompok usaha nelayan di Kampung Madong berjumlah 2 kelompok yakni Kelompok Budidaya Ikan (POKDAKAN) dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Syarat untuk menjadi anggota kelompok tersebut salah satunya adalah nelayan wajib memiliki usaha dibidang budidaya serta memiliki media budidaya berupa keramba jaring apung (KJA) dan keramba tancap. Anggota kelompok POKDAKAN berjumlah 51 orang yang terbagi kedalam 5 kelompok sementara itu anggota kelompok KUBE berjumlah 54 orang yang terbagi kedalam 5 kelompok. Sehingga total jumlah nelayan yang tergabung kedalam kelompok usaha nelayan yakni berjumlah 105 orang.

## Jenis Pekerjaan Nelayan

Dibawah ini disajikan data Pengelompokan nelayan berdasarkan jenis pekerjaan dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 3. Nelayan berdasarkan kelompok jenis pekerjaan

## 45 | How to cite this article:

Nasihin, D., Khodijah & Reni, A. (2024). Karakteristik Sosial Ekonomi Nelayan Penerima Program Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Madong Kota Tanjungpinang. *Jurnal Marisland*, Vol 2 (2), 39-49.  
doi: 10.31629/jm.v2i2.4056

Berdasarkan gambar diatas mayoritas responden bekerja pada sektor nelayan tangkap sebanyak 24 responden dengan persentase 68,57%. Selanjutnya 9 reponden pada kategori nelayan tangkap dan budidaya dengan persentase 25,71% dan 2 responden pada sektor budidaya dengan persentase 5,71%. Dapat dilihat bahwa mayoritas nelayan bekerja pada sektor penangkapan, Hal ini dapat dipahami karena keterbatasan yang dimiliki nelayan dari segi modal keterampilan serta pengetahuan yang mumpuni untuk menekuni usaha budidaya. Modal dalam suatu usaha berfungsi untuk meningkatkan kapasitas dalam mengadopsi teknologi. Para nelayan perlu modal untuk membeli alat-alat atau sarana penangkapan yang lebih modern. Bagi para nelayan membeli sarana penangkapan dan budidaya yang lebih modern dapat memunculkan masalah karena sebagian besar tidak sanggup membeli dengan dana sendiri (Akhmad., *et al* 2017).

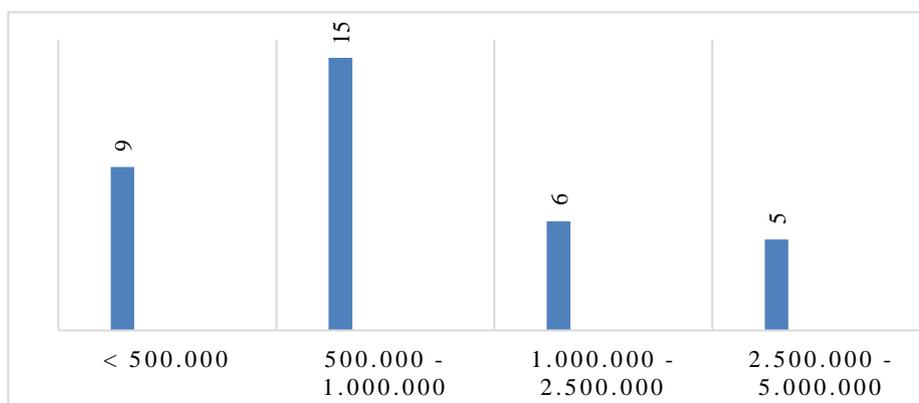
## Karakteristik ekonomi

### Modal

Modal dalam pengertian ekonomi sumberdaya adalah barang yang sudah di produksi tetapi dipakai sebagai alat untuk memproduksi barang dan jasa yang langsung dipakai pada bidang usaha seperti perahu, jaring, pancing, peralatan budidaya, dimana peralatan ini akan menghasilkan barang dan jasa. Modal merupakan faktor penting yang di perlukan untuk mengembangkan aktivitas usaha. Mayoritas nelayan Kampung Madong dalam usahanya menggunakan modal sendiri dan sebagian kecil mendapatkan modal dari bantuan pemerintah. Nelayan dalam mengembangkan usahanya mengalami kesulitan yaitu keterbatasan modal yang dimiliki (Mantjoro, 2005).

### Pendapatan

Dibawah ini disajikan data Pengelompokan nelayan berdasarkan jumlah pendapatan dapat dilihat pada grafik berikut:



## 46 | How to cite this article:

Nasihin, D., Khodijah & Reni, A. (2024). Karakteristik Sosial Ekonomi Nelayan Penerima Program Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Madong Kota Tanjungpinang. *Jurnal Marisland*, Vol 2 (2), 39-49.  
doi: 10.31629/jm.v2i2.4056



#### Gambar 4. Karakteristik nelayan berdasarkan pendapatan

Pendapatan seorang nelayan sangat tergantung pada faktor alam, sehingga besarnya pendapatan dapat berubah-ubah (tidak tetap). Pendapatan yang dikategorikan tersebut merupakan pendapatan nelayan yang dihitung dari sektor perikanan. Jumlah pendapatan nelayan dapat diketahui dengan cara menghitung jumlah produksi dikalikan dengan harga ikan pada tingkat nelayan. Mayoritas responden memiliki pendapatan perbulan diantara rentang Rp 500.000 - Rp1.000.000 sebanyak 15 responden 42,85%. < Rp 500.000 sebanyak 9 Responden 25,71% selanjutnya pendapatan Rp 1.000.000 – 2.500.000 sebanyak 6 Reseponden 17,14% dan pendapatan Rp 2.500.000 – 5.000.000 sebnayak 5 responden 14,28%. Besar kecilnya pendapatan nelayan Kampung Madong bergantung dengan tingkat produktifitas nelayan dan alat produksi yang digunakan. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan nelayan adalah pengalaman melaut, alat yang digunakan dan hasil tangkapan (Bambang *et al.*,2018).

#### Sistem Kerja

Pada umumnya nelayan di Kampung Madong berangkat pada waktu dini hari dan pulang melaut pada waktu pagi hari sekitar pukul 10:00 wib. Kemudian kembali melaut lagi pada sore hari sekitar pukul 16:00 wib dan kembali lagi pada malam hari malam hari, sementara itu untuk nelayan dengan metode penangkapan khusus dalam hal ini nelayan suluh, nelayan pencari gonggong dan nelayan kelong ikan waktu penangkapan di mulai pada saat malam hari dan kembali ke daratan di waktu dini hari atau pagi hari mereka pulang dengan membawa hasil tangkapan ikan dan hasil-hasil laut yang lain. Jumlah armada dalam satu perahu berkisar antara 1 sampai 2 orang saja, jumlah tersebut disesuaikan dengan kapasitas perahu nelayan Kampung Madong yang hanya berukuran rata-rata < 1 GT.

#### Sistem Produksi

Sistem produksi nelayan di Kampung Madong yaitu penangkapan pada siang dan malam hari dengan memperhatikan juga faktor cuaca dan musim ikan. Daerah penangkapan nelayan Kampung Madong terletak di sekitaran perairan Madong, Sungai nyirih dan hingga lokasi terjauh di sekitaran pesisir Pulau Bintan. Rata-rata nelayan Kampung Madong menggunakan alat tangkap seperti jaring, bubu, bento, tombak dan kelong ikan. Jenis perahu yang di gunakan nelayan Kampung Madong adalah sampan apolo. sementara itu untuk budidaya dilakukan setiap hari dengan melakukan pemberian pakan, perawatan KJA dan kontrol kesehatan ikan. Seperti halnya penangkapan, aktivitas budidaya juga dipengaruhi oleh kondisi cuaca dan musim, untuk usaha budidaya ketika musim curah hujan tinggi sangat berpengaruh terhadap ikan yang dibudidaya karena ikan akan rentan terkena sakit dan depresi,

#### 47 | How to cite this article:

Nasihin, D., Khodijah & Reni, A. (2024). Karakteristik Sosial Ekonomi Nelayan Penerima Program Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Madong Kota Tanjungpinang. *Jurnal Marisland*, Vol 2 (2), 39-49.  
doi: 10.31629/jm.v2i2.4056



pada kondisi terburuk bisa menyebabkan kegagalan panen. Jenis media budidaya di Kampung Madong terdiri dari dua macam yakni keramba jaring apung (KJA) dan keramba tancap.

## Pemasaran

Nelayan Kampung Madong menjual hasil tangkapan ke pasar-pasar yang ada di seperti pasar KUD dan pasar Bintang center sementara itu untuk hasil budidaya, nelayan Kampung Madong memasarkannya ke restoran-restoran di *reasort* yang ada di kabupaten bintang. Untuk harga jual sangat fluktuatif bergantung pada *supply* dan *demand*, dimasa covid 19 melanda sangat terasa sekali penurunan jumlah permintaan produk perikanan sehingga banyak nelayan yang mengalami kondisi gagal panen, banyak ikan yang sudah over size namun tidak kunjung terjual sehingga membebani biaya oprasional Pembudidaya. Pemasaran hasil tangkapan masih menjadi permasalahan yang dialami oleh nelayan di Kampung Madong, hal ini dapat dilihat dari rendahnya harga jual ikan yang diperoleh nelayan. Bagian terbesar keuntungan jatuh ke tangan para pedagang dan pemilik modal. Hasil tangkapan nelayan yang di hargai rendah dalam sistem pemasaran berdampak pada tingkat kesejahteraan nelayan, nelayan tidak mendapatkan keuntungan yang layak bahkan seringkali merugi. Penyebab kemiskinan rumah tangga nelayan lapisan bawah antara lain proses produksi di dominasi oleh toko pemilik perahu atau modal dan sifat pemasaran produksi hanya dikuasai oleh kelompok dalam bentuk pasar monopsoni (Kusnadi, 2003).

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai persepsi nelayan terhadap dampak program pemberdayaan masyarakat (studi kasus nelayan Kampung Madong Kelurahan Kampung Bugis Kecamatan Tanjungpinang Kota). Program pemberdayaan masyarakat Kampung Madong cukup heterogen total ada 7 program pemberdayaan masyarakat yang diselenggarakan di Kampung Madong (PKH, BPNT, BSPS, KUSUKA, Bantuan sarana dari KKP, Bantuan sarana prasarana dari DP3 dan program KEM dari Pertamina). Karakteristik sosial ekonomi penerima program terdiri atas aspek sosial yakni kondisi perumahan, pendidikan, jenis pekerjaan, ukuran keluarga dan kelompok sosial sementara itu dari aspek ekonomi terdiri dari modal, pendapatan, sistem kerja dan sistem produksi. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas maka diharapkan pemerintah memperhatikan karakteristik sosial ekonomi penerima program yang terdiri atas aspek sosial dan aspek ekonomi dalam perencanaan sebuah program pemberdayaan. Diharapkan pemerintah dapat memperbaiki kualitas program dengan pertimbangan jenis program, manfaat program, kesesuaian program, serta keberlanjutan program.

## 48 | How to cite this article:

Nasihin, D., Khodijah & Reni, A. (2024). Karakteristik Sosial Ekonomi Nelayan Penerima Program Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Madong Kota Tanjungpinang. *Jurnal Marisland*, Vol 2 (2), 39-49.  
doi: 10.31629/jm.v2i2.4056



## Referensi

- Akhmad., Warda., Sri, W, A.. (2017). Analisis Pembiayaan Usaha Nelayan Skala Kecil Oleh Lembaga Keuangan Syariah (Studi Di Kelurahan Untia Kota Makassar) *Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi Dan Bisnis* Volume 13 No 1
- Bambang A,W., Imam, T., & Aida N, S. (2018). Tingkat Pendapatan Nelayan Gill Net Di Pelabuhan Perikanan Pantai Morodemak *Jurnal Perikanan Tangkap* 2: (3)
- Dida, D. (2016). efektivitas pelaksanaan kebijakan program kartu kusuka pada kementerian kelautan dan perikanan
- Heriyanto, M. (2013). Evaluasi rencana pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir. *Kebijakan Publik*, 4(1), 1-118.
- Kusnadi., (2003). Pemberdayaan Nelayan Tertinggal Dalam Mengatasi Krisis Ekonomi: Telaah Terhadap Sebuah Pendekatan, Puslitbang Ekonomi dan Pembangunan, LIPI, Jakarta.
- Mantjoro, (2005). Analisis Pengaruh Modal, Umur, Jam Kerja, Pengalaman Kerja, Dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Nelayan Di Kedonganan. *Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udaya (Unud)*
- Sebenan, R.D. (2007). Strategi Pemberdayaan Rumahtangga Nelayan Di Desa Gangga II Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. *Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Universitas Sam Ratulangi, Manado.*
- Suryani, N., Amanah, Siti., & Kusumastuti. (2004) Analisis Penioioikan Formal Anak Pada Keluarga Nelayan Desa Karangjlaori, Kecamatan Parigi, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Sarat
- Wijianto (2016). Pengaruh Status Sosial dan Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Motivasi Bekerja bagi Remaja Awal (Usia 12- 16 Tahun) di Kabupaten Ponorogo Vol. 2, No. 2
- Yufi, H.,H Sa'diyah., & Fitrie, A. (2012). Analisis Kemiskinan Rumah Tangga Melalui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Kecamatan Tugu Kota Semarang

## 49 | How to cite this article:

Nasihin, D., Khodijah & Reni, A. (2024). Karakteristik Sosial Ekonomi Nelayan Penerima Program Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Madong Kota Tanjungpinang. *Jurnal Marisland*, Vol 2 (2), 39-49.  
doi: 10.31629/jm.v2i2.4056